

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini akan menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan, untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu,

“Bagaimana Citra Desa Trusmi berdasarkan Aktivitas Keseharian dan Aktivitas Khusus Masyarakat?”

Kemudian, bab ini akan ditutup dengan pemberian saran sebagai respon atas hasil penelitian.

5.1. Kesimpulan

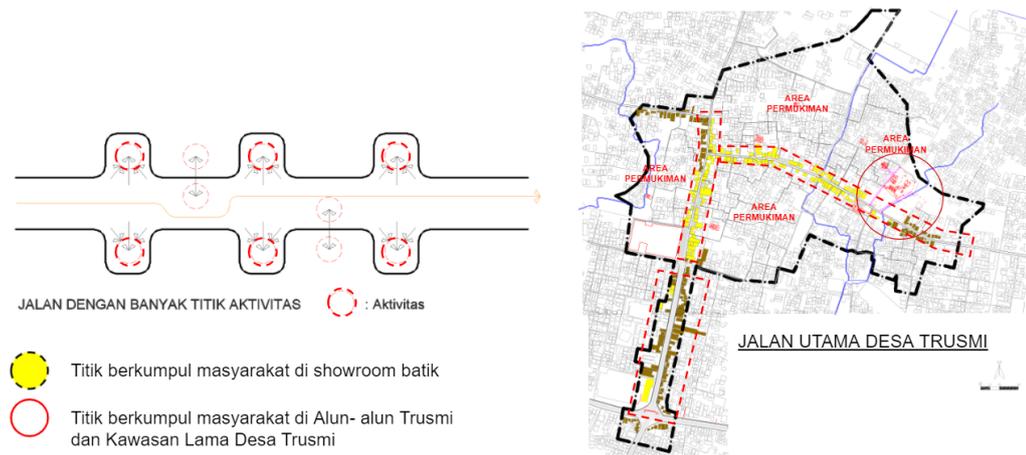
Elemen pembentuk citra desa Trusmi bergantung dengan proses pengamatan oleh warga Desa Trusmi atau pengunjung dari luar. Proses pengamatan terjadi apabila terdapat suatu aktivitas yang menggunakan objek atau ruang tersebut sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi objek atau ruang tersebut sebagai elemen pembentuk citra Desa Trusmi. Analisis ini akan menyimpulkan peran masyarakat Desa Trusmi dalam mengidentifikasikan setiap elemen pembentuk citra serta bagaimana hubungan setiap elemen sehingga menghasilkan “Citra Desa Trusmi”.

Berikut kesimpulan yang di dapat dari setiap elemen,

1. Path

Path atau jalur yang terdapat pada Desa Trusmi diklasifikasikan berdasarkan kualitas spasialnya sehingga terdapat pembagian jalan utama, jalan sekunder, jalan khusus Ki Buyut Trusmi, dan aliran air berupa sungai. Setiap path tersebut kemudian dianalisis berdasarkan ukuran jalan, tekstur, serta fitur- fitur yang ditemukan pada jalan. Kemudian, melihat dampaknya terhadap masyarakat Desa Trusmi.

Jalan Utama pada Desa Trusmi menjadi elemen pembentuk citra pada Desa Trusmi karena sesuai dengan teori bahwa pada jalan ini terdapat banyak titik berkumpul masyarakat untuk beraktivitas pada kedua sisi jalan (showroom batik, pedagang yang menjual makanan), memiliki ruang yang menerus sehingga mudah dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas seperti arak-arakan atau pasar, terdapat landmark pada jalan ini yang memudahkan pengamat yang sedang beraktiivtas mengingat jalan, sering dibuat sebagai tempat pasar sehingga bentuk ruang jalannya berubah dan kemudian diingart warga, serta bentuk jalannya yang linear.



Gambar 5. 1 Elemen Path Jalan Utama sebagai pembentuk citra sebagai wadah aktivitas masyarakat

Jalan sekunder pada Desa Trusmi memiliki beberapa titik berkumpul warga pada jalan yang berbatasan dengan rumah warga dan ruang terbuka, yang dapat menjadi tempat beraktivitas bersama. Elemen Path dari jalan sekunder banyak menembus titik aktivitas yang ada pada area permukiman. Namun, pada jalan yang dibatasi oleh dinding showroom, tidak ditemukan aktivitas.

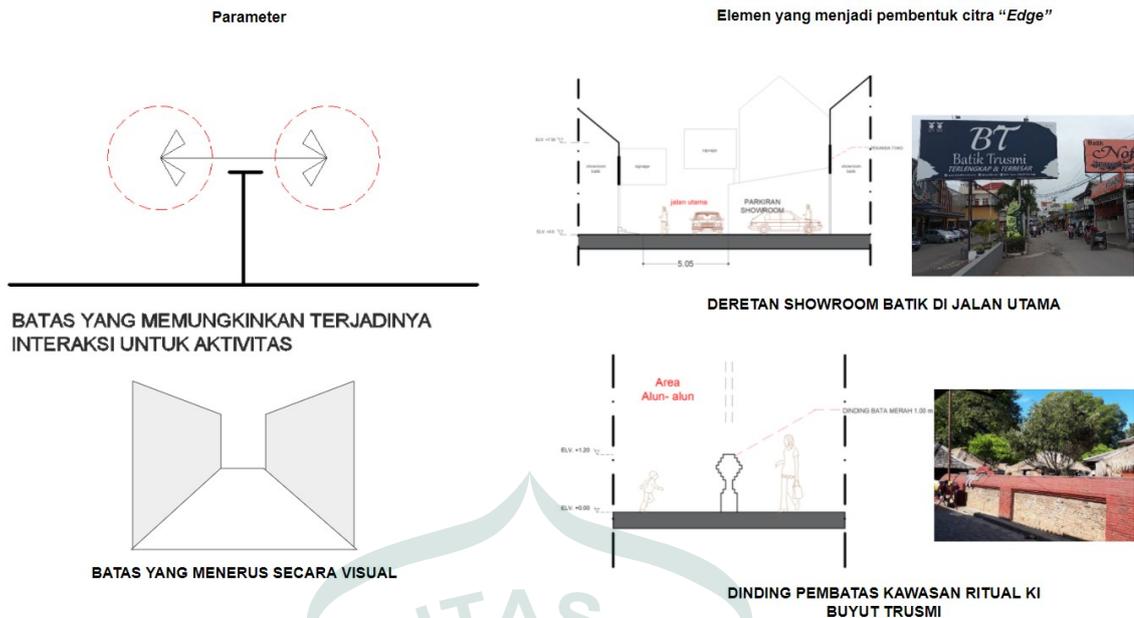
Jalan Khusus Ritual Ki Buyut memiliki tekstur lantai dan batas yang berbeda dengan jalan yang lain. Ini membuat jalan Ki Buyut diingat karena elemen pembentuk ruangnya untuk aktivitas ritual dan tradisi.

Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak titik aktivitas atau penanda pada suatu jalan atau terdapat aktivitas khusus di Desa Trusmi, maka akan memudahkan pengamat yang sedang beraktivitas mengidentifikasi elemen pembentuk citra path pada Desa Trusmi.

2. Edge

Edge atau Batas pada Desa Trusmi diklasifikasikan berdasarkan objek yang membatasi suatu ruang atau area, sehingga terbagi atas; bangunan komersil, rumah warga, dinding bata merah, dan kuburan. Setiap edge tersebut di analisis berdasarkan tingkat pembentukan bentuk ruang, tingkat kemenerusan spasial-visual, dan kontinuitas batas. Kemudian, melihat bagaimana karakter edge dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam mengidentifikasi elemen edge tersebut.

Berdasarkan analisis terhadap elemen- elemen batas, maka ditemukan elemen **deretan showroom batik** dan **dinding bata merah pembatas Alun- alun Trusmi** menjadi elemen *edge* yang membentuk citra di Desa Trusmi dikarenakan menjadi batas yang memungkinkan terjadinya interaksi antar masyarakat dan batas tersebut bentuknya secara menerus.



Gambar 5. 2 Elemen Edge Area Komersil dan Pembatas Alun- alun yang memungkinkan terjadinya interaksi sebagai wadah aktivitas masyarakat

Strong Edge, merupakan Bangunan Komersil. Bangunan komersil diidentifikasi menjadi elemen pembentuk citra berdasarkan Tingkat kemenerusan visual dan kontinuitas bangunan komersial sehingga membuat terciptanya aktivitas jual beli kain batik sepanjang jalan utama. Bangunan komersil dengan batas dinding tertutup, menjadi tempat diletakkannya barang- barang yang sudah tidak digunakan.

Special Edge, merupakan Dinding Bata Merah. Dinding Bata Merah dapat mendefinisikan Kawasan Kramat Buyut Trusmi sehingga memudahkan pengunjung untuk datang ke tempat ini karena karakter kemenerusan visual dan Kontinuitas sehingga membuat pengamat yang berada di dalam alun-alun atau di masjid akan merasa berada dalam satu kawasan yang berbeda.

Fragmentary Edge merupakan Dinding Rumah Warga. Rumah warga yang menghadap ke jalan berpengaruh terhadap interaksi antar warga dan beragam aktivitas yang dapat muncul akibat bentuk Edge nya. Edge yang lebih terbuka dapat meneruskan spasial dan visual dari jalan menuju rumah sehingga dapat terjadi interaksi antar warga. Namun, bentuk batas rumah warga ini tidak menerus dan berderet, sehingga tidak menjadi elemen pembentuk citra *edge*.

Kuburan menjadi batas ruang dan dapat mendefinisikan zona aktivitas pada area pemukiman di Desa Trusmi berdasarkan tekstur dan penanda berupa kuburan yang tersusun dari batu bata tersebut.

3. District

District pada Desa Trusmi dapat diklasifikasikan dikarenakan adanya pemusatan aktivitas pada desa ini. Pada desa ini dapat ditemukan adanya pemusatan aktivitas ritual yang dilakukan sehari-hari atau pada hari tertentu yaitu pada Kawasan Kramat Trusmi dan pemusatan aktivitas komersial pada kawasan pusat komersial batik.

Pada Kawasan Kramat, Nilai kawasan ini diperkuat karena masih berlangsungnya aktivitas dari ziarah yang lokasinya berada pada kawasan ini masih dilestarikan sehingga pengamat yang datang untuk aktivitas berziarah sejak ratusan tahun. Adanya perbedaan secara bentuk dengan blok-blok lain sehingga masyarakat memiliki anggapan bahwa ini adalah kawasan yang menjadi citra dari Desa Trusmi.

4. Nodes

Nodes diklasifikasikan berdasarkan bagaimana nodes tersebut mengarahkan pengamat kepada suatu jalan atau menjadi titik berkumpul. Pembagian nodes ini menjadi

Anchor Nodes; *Anchor* merupakan Simpul yang dapat menarik masyarakat dari dalam dan luar desa untuk beraktivitas. Yang termasuk *Anchor nodes* merupakan Alun- Alun Desa Trusmi.

extrovert nodes; Perempatan Batik BT, Pertemuan Jalan Indrakila dengan Trusmi, Perempatan Kantor Kepala Desa Trusmi, Pertemuan Jalan Sekunder pada Area Permukiman. Karakter nodes tersebut memiliki tempat aktivitas seperti pasar, tempat makan, tempat parkir sehingga terdapat tempat untuk mengidentifikasi nodes.

introvert nodes; Ruang Terbuka Jalan Utama, Pekarangan Rumah Warga. Karakter nodes tersebut ialah jika ruang berkumpulnya, sehingga dapat diidentifikasi sebagai nodes.

Dapat disimpulkan bahwa nodes pada Desa Trusmi dapat dikenali apabila

- a. terdapat tempat beraktivitas yang dapat digunakan oleh masyarakat atau pengamat untuk mengenali nodes tersebut
- b. dikarenakan elemen fisiknya memungkinkan untuk dimasuki dan menjadi tempat berbagai aktivitas. Karena ada ruang yang terbentuk dan menjadi titik pemberhentian

Berdasarkan Analisis perempatan dan tempat berkumpul tersebut, dapat ditemukan bahwa **Alun- alun Trusmi, Perempatan Batik BT, dan Perempatan Kantor Kuwu** menjadi elemen pembentuk citra *Nodes* Desa Trusmi.

Objek yang dianggap menjadi elemen *landmark* pada Desa Trusmi yaitu, Gerbang Kawasan Batik Trusmi dan Masjid Ki Buyut Trusmi. Dari objek tersebut dapat ditemukan bahwa pelaku aktivitas menjadikan objek tersebut orientasi karena bentuknya yang kontras dan mengatur proses aktivitasnya. Gerbang Kawasan mengatur masyarakat dari luar dengan aktivitasnya untuk berbelanja pada Desa Trusmi. Masjid Ki Buyut Trusmi mengatur masyarakat di dalam Desa Trusmi untuk menjadi acuan dalam melakukan kegiatan ritual, memtau peziarah dari luar yang datang.

Koperasi Batik dan Showroom BT tidak menjadi objek landmark dikarenakan pada saat penelitian tidak menjadi orientasi aktivitas bagi masyarakat, walaupun memiliki bentuk yang besar dan kontras. Koperasi Batik sudah tidak beroperasi lagi, sedangkan Batik BT hanya menjadi tempat aktivitas bagi pengunjung tertentu saja.

6. Hubungan Setiap Elemen Pembentuk Citra

Setiap elemen pembentuk citra dari Desa Trusmi saling terhubung antara 1 elemen dengan yang lain dan terstruktur. Elemen yang paling menghubungkan ialah path jalan utama. Kemudian, pada elemen path Jalan Aktivitas Keseharian ini, elemen pembentuk citra lain tersusun. Edge bangunan komersil berada sepanjang Jalan Aktivitas Keseharian yang berupa bangunan showroom ataupun ruko. District Kawasan Kramat Buyut Trusmi juga pintu masuknya melalui elemen path jalan utama. Elemen nodes yang berupa extrovert nodes menjadi penghubung Jalan Aktivitas Keseharian dengan jalan sekunder, serta elemen nodes yang berupa introvet nodes berada di sepanjang Jalan Aktivitas Keseharian ini. Elemen landmark juga berada di titik-titik Jalan Aktivitas Keseharian ini.

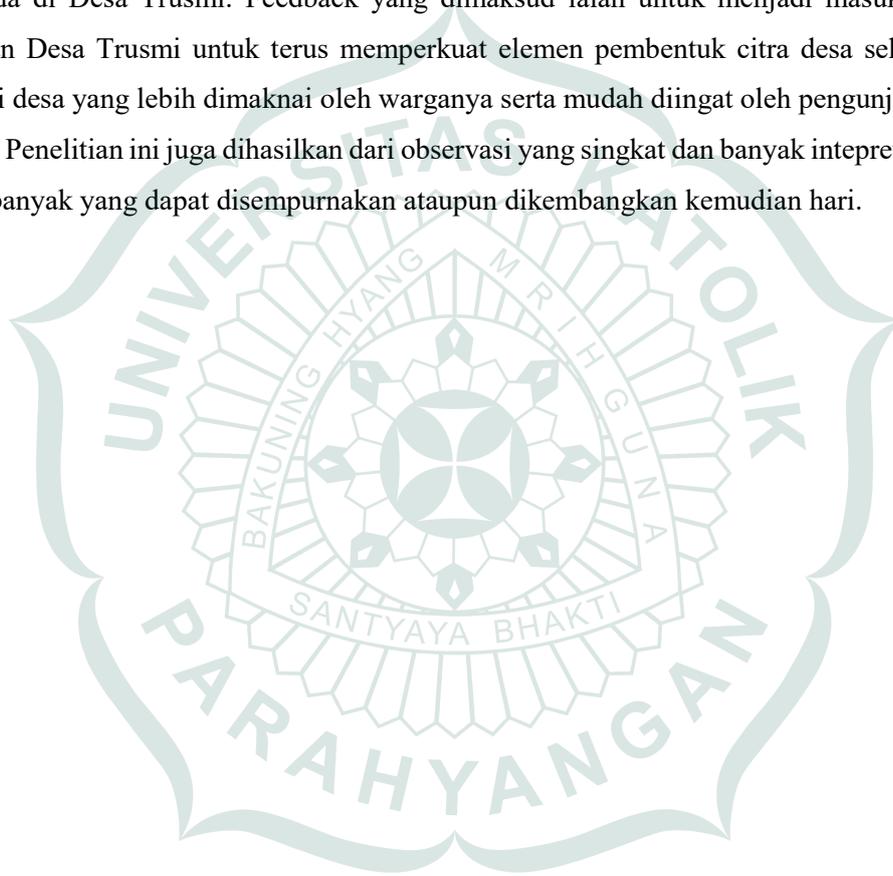
Citra Desa Trusmi dapat digambarkan dengan mengingat **jalan utamanya dikarenakan peran Jalan Aktivitas Keseharian ini sebagai aktivitas utama di Desa Trusmi**. Pada jalan utama, terdapat pembatas ruang yang merupakan tempat komunitas masyarakat berkumpul dan beraktivitas yaitu showroom-showroom batik, baik merupakan masyarakat dari luar ataupun dari dalam. Sepanjang jalan akan kita temukan titik berkumpul baik untuk kendaraan, untuk penjual kain, ataupun penjual makanan. jalan ini menghubungkan antara jalan provinsi dengan kawasan Kramat Ki Buyut Trusmi dan Alun- alun Trusmi yang sudah menjadi kawasan ritual dan titik berkumpul sejak awal berdirinya desa dan masih dilestarikan sampai sekarang.

5.2. Saran

Desa Trusmi Cirebon merupakan desa kuno di Kabupaten Cirebon yang memiliki kekayaan tradisi dan telah diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi ini bahkan telah menjadi citra bagi masyarakat dari luar desa dalam mengenal desa ini, yaitu desa yang masyarakatnya memiliki keterampilan untuk membuat kain batik serta desa yang masih meneruskan tradisi kebuyutan setiap tahun. Bahkan, terkenalnya aktivitas tersebut menjadi dasar penulis dalam meneliti Citra Desa Trusmi yang mencoba mencari tahu bagaimana gambaran terhadap desa ini jika dilihat dari elemen fisiknya.

Penelitian tentang citra desa ini diharapkan dapat menjadi *feedback* terhadap kondisi yang ada di Desa Trusmi. Feedback yang dimaksud ialah untuk menjadi masukan terhadap penataan Desa Trusmi untuk terus memperkuat elemen pembentuk citra desa sehingga dapat menjadi desa yang lebih dimaknai oleh warganya serta mudah diingat oleh pengunjung.

Penelitian ini juga dihasilkan dari observasi yang singkat dan banyak interpretasi sehingga masih banyak yang dapat disempurnakan ataupun dikembangkan kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ching, Francis D.K. (2008) *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataan Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Lynch, Kevin (1969). *The Image of The City* : MIT Press.

Jurnal

Kristiawan, Agung. (2020). *Konsep Bermukim Masyarakat Desa Trusmi Cirebon* : Universitas Katholik Parahyangan

Norul Fazlina Khashim. (2017). *A Study on Kevin Lynch's Urban Design Elements: Precinct 9 East Putrajaya*. School of Housing, Building and Planning, Universiti Sains Malaysia, 11800 Penang, MALAYSIA

Supriyadi, B. Wijayanti, Adimuryanto, E., Utaryo, Henning P. (2001). *Studi Karakteristik Akulturasi Budaya dalam Arsitektur Hunian dan Pola Tata Ruang di Desa Trusmi, Cirebon* : Universitas Diponegoro

Internet

<https://rakcer.radarcirebon.com/wp-content/uploads/sites/61/2017/10/memayu-buyut-trusmi.jpg>

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/72/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Batikken de_mannen_te_Troesmi_Ceribon_TMnr_10014206.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/72/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Batikken_de_mannen_te_Troesmi_Ceribon_TMnr_10014206.jpg) (2021)

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2015/10/13/ider-ideran-pawai-budaya-dan-seni-cirebon-tarik-ribuan-wisatawan> (2021)

<https://aboutcirebon.id/cuaca-cerah-pengunjung-muludan-trusmi-mulai-ramai/> (2021)

<https://trussemi.blogspot.com/2019/10/foto-memayu-buyut-trusmi-2019.html> (2021)

<https://trussemi.blogspot.com/2018/07/memayu-buyut-trusmi.html> (2021)

Widiatmoko, Hani (2020), *Jejak Pelestarian di Kompleks Situs Buyut Trusmi, Cirebon*[Online]. Available : <https://www.haniwidiatmoko.com/2020/01/jejak-pelestarian-dikompleks-situs-buyut-trusmi-cirebon/>.